

**PENGEMBANGAN POP UP BOOK BERBASIS LITERASI PADA MATERI
KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR KELAS IV SD**

Lilik Finatul Asyrofiyah¹, Sri Cacik²

^{1,2} Universitas PGRI Ronggolawe

Alamat e-mail: lilikfinatulasyrofiyah@gmail.com². sricacik.mpd@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to develop learning media in the form of literacy-based pop-up books on the material of Indonesia's cultural wealth in order to improve the learning outcomes of fourth grade elementary school students. The method used is research and development with the ADDIE model which includes five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects were fourth grade students in one of the public elementary schools. The results of validation by material, media, and language experts show that the developed media is very feasible to use in learning with an average validation score of 91. The practicality test showed that the media was very practical, with a teacher response of 98 and an average student response of 92.4. The effectiveness test based on the N-Gain calculation showed that 88% of students experienced an increase in learning outcomes in the moderate to high category, which means that this media is effective in improving students' understanding of the material on Indonesian cultural diversity. The conclusion of this study is that literacy-based pop-up book media is valid, practical, and effective in thematic learning, and is able to foster interest in reading, literacy, and love for the nation's culture from an early age.

Keywords: Up Book, Literacy, Indonesian Culture, Learning Outcomes, Learning Media, Primary School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pop-up book berbasis literasi pada materi kekayaan budaya Indonesia guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang mencakup lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD di salah satu sekolah dasar negeri. Hasil validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran dengan rata-rata skor validasi sebesar 91. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa media sangat praktis, dengan respon guru sebesar 98 dan rata-rata respon siswa sebesar 92,4. Uji efektivitas berdasarkan perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa 88% siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada

kategori sedang hingga tinggi, yang berarti media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media pop-up book berbasis literasi valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik, serta mampu menumbuhkan minat baca, literasi, dan rasa cinta terhadap budaya bangsa sejak dini.

Kata Kunci: Pop-Up Book, Literasi, Budaya Indonesia, Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Menurut Tilaar (2019), pendidikan harus berlandaskan nilai-nilai humanisme agar mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki empati dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pendidikan yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran merupakan proses penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep yang diajarkan. Menurut Sudjana (2020), efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, keterlibatan siswa, serta media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran yang menarik dan interaktif akan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Oleh karena

itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inovatif agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah keberagaman budaya Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, terdiri dari berbagai suku, adat istiadat, tarian, rumah adat, dan bahasa daerah. Keberagaman ini harus dikenalkan sejak dini agar siswa memiliki rasa cinta terhadap budaya bangsa. Menurut Koentjaraningrat (2018), pendidikan budaya sangat penting dalam membentuk karakter nasionalisme serta memperkuat identitas kebangsaan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran budaya sering kali kurang menarik karena hanya disampaikan secara tekstual tanpa adanya media yang mendukung.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pop-up book. Pop-up book merupakan buku interaktif dengan tampilan visual tiga dimensi yang mampu menarik perhatian anak-anak. Menurut Arsyad (2021), penggunaan media pop-up book

dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca dan daya ingat siswa. Selain itu, media ini juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan pop-up book dalam pembelajaran budaya Indonesia dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, literasi memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan mengolah informasi secara mendalam. Menurut UNESCO (2020), peningkatan literasi dalam pembelajaran dapat mendukung pemahaman konseptual siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, integrasi literasi dalam media pembelajaran seperti pop-up book dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam materi keberagaman budaya Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca materi pembelajaran serta keterbatasan media yang digunakan oleh guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022), penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dapat mengurangi motivasi siswa dalam

belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam materi ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pop-up book berbasis literasi pada materi kekayaan budaya Indonesia guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Dengan adanya inovasi media ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami keberagaman budaya Indonesia serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Penggunaan pop-up book berbasis literasi diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberagaman dan kebangsaan dalam diri siswa sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menerapkan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan fokus utama pada penciptaan produk edukatif berupa media pembelajaran pop-up book yang mengintegrasikan unsur literasi dalam materi kekayaan budaya Indonesia. Tujuan fundamental penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar kelas IV.

Dalam implementasinya, penelitian ini mengadopsi model

pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Branch (2009), sebuah kerangka kerja yang terdiri dari lima tahapan komprehensif: Analisis (Analysis), Perancangan (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini menawarkan pendekatan yang sistematis namun tetap fleksibel dalam proses pengembangan. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi penyesuaian terhadap karakteristik unik siswa serta kebutuhan pembelajaran yang spesifik pada konteks pendidikan sekolah dasar.

Model ADDIE memungkinkan peneliti melakukan serangkaian proses pengembangan yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan konsep media, pengembangan prototipe, implementasi dalam situasi pembelajaran aktual, hingga evaluasi komprehensif terhadap efektivitas media yang dikembangkan. Pendekatan bertahap ini memberikan kerangka metodologis yang kokoh untuk menciptakan media pembelajaran pop-up book yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam konteks pengembangan literasi budaya pada siswa sekolah dasar.

Evaluasi komprehensif terhadap media pembelajaran

dilaksanakan melalui dua fase pengujian utama:

1. Fase Validasi Pakar

Yang melibatkan penilaian dari dua orang ahli dengan spesialisasi berbeda (pakar media pembelajaran dan pakar materi) untuk melakukan asesmen mendalam terhadap kelayakan konten serta aspek teknis media yang dikembangkan. Proses ini bertujuan memperoleh penilaian objektif dari perspektif keahlian spesifik.

2. Fase Implementasi Lapangan

Fase implementasi lapangan merupakan tahapan penting dalam proses penelitian pengembangan, khususnya pada pendekatan model Borg & Gall atau pengembangan berbasis desain (Design-Based Research/DBR), yang bertujuan untuk menguji efektivitas produk hasil pengembangan dalam situasi pembelajaran yang nyata. Pada tahap ini, media pembelajaran pop-up book berbasis literasi yang telah melalui proses validasi dan uji coba terbatas, kemudian diimplementasikan secara menyeluruh kepada seluruh populasi siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri yang menjadi lokasi penelitian.

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran, jenis data yang dikumpulkan umumnya mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas dan kelayakan media dari

sudut pandang ahli dan pengguna, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas media secara numerik. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kombinasi ini penting agar hasil penelitian tidak hanya mengandalkan angka, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan makna di balik data.

1. Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui komentar, saran, dan penilaian deskriptif dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Data ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media pop-up book memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek seperti isi, tampilan, bahasa, dan kebermanfaatan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari & Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa data kualitatif memberikan kontribusi signifikan dalam proses revisi produk agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan konteks pendidikan.

2. Data kuantitatif,

Data kuantitatif dikumpulkan melalui skor pretest dan posttest siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar, serta skor angket respons siswa dan guru terhadap media. Data ini dianalisis secara statistik untuk mengukur efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (2021), data kuantitatif sangat penting dalam penelitian pengembangan karena dapat menunjukkan tingkat keberhasilan

produk dalam aspek kognitif secara objektif dan terukur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator tertentu dan telah melalui tahap validasi ahli. Menurut Arikunto (2017), keandalan instrumen sangat menentukan validitas data yang dihasilkan, oleh karena itu setiap instrumen harus dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek substansial dalam konteks pembelajaran. Angket validasi, untuk menilai kualitas media berdasarkan aspek isi, bahasa, tampilan, dan penyajian.

1. Angket validasi

Angket validasi digunakan untuk mengukur kelayakan media pop-up book dari perspektif para ahli. Aspek yang dinilai mencakup kelayakan isi, kebahasaan, tampilan visual, dan penyajian materi. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dan dilengkapi kolom komentar untuk masukan kualitatif. Menurut penelitian Astuti & Mulyani (2021), angket validasi merupakan instrumen penting dalam proses pengembangan karena dapat memberikan acuan bagi pengembang untuk melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi pakar.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar materi kekayaan budaya

Indonesia. Soal-soal ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media. Menurut Musfiroh & Wahyuni (2022), tes hasil belajar dalam penelitian pengembangan harus mengacu pada tujuan pembelajaran dan disusun secara proporsional agar dapat menangkap perubahan pengetahuan siswa secara akurat.

3. Angket Respon Siswa dan Guru

Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan media pop-up book dalam proses pembelajaran. Aspek yang diukur meliputi daya tarik visual, keterpahaman materi, keterlibatan siswa, serta kebermanfaatan media dalam mendukung pembelajaran. Temuan dari Sari & Handayani (2019) menunjukkan bahwa respons siswa dan guru terhadap media pembelajaran menjadi indikator penting dalam menentukan tingkat keterterimaan dan keberhasilan implementasi produk di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang disesuaikan dengan fokus masing-masing rumusan masalah, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran pop-up book berbasis literasi. Teknik analisis dirancang untuk menggambarkan kualitas produk yang dikembangkan serta dampaknya terhadap hasil belajar

siswa. Analisis kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, serta komentar ahli dan guru.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai kevaliditas dan kepraktisan media. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara terbuka, serta komentar dan saran dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema-tema penting dari hasil tanggapan, mengklasifikasikan saran perbaikan, serta merumuskan rekomendasi berdasarkan pola yang muncul. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kelebihan, kekurangan, dan potensi perbaikan media yang dikembangkan. Seperti dikemukakan oleh Moleong (2017), pendekatan kualitatif bertujuan memahami makna, konteks, dan persepsi subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu tentang keefektifan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data kuantitatif berupa skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Pertama, dilakukan perhitungan

nilai rata-rata, standar deviasi, dan gain score untuk melihat peningkatan hasil belajar. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar, data dianalisis menggunakan uji-t (paired sample t-test) apabila data berdistribusi normal, atau menggunakan uji Wilcoxon untuk data yang tidak normal. Pemilihan uji statistik ini mengacu pada pendapat Priyatno (2016) yang menyarankan penggunaan uji-t untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Selain itu, data dari angket respon guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif deskriptif menggunakan skala Likert. Skor yang diperoleh dikategorikan ke dalam klasifikasi kualitatif (sangat baik, baik, cukup, kurang) untuk mengetahui tingkat keterterimaan dan kepraktisan media. Teknik ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh Rahayu dan Permana (2020), yang mengemukakan bahwa angket respon dalam penelitian pengembangan berfungsi sebagai penguat hasil uji kepraktisan dan keefektifan produk. Dengan menggunakan dua pendekatan analisis ini secara terpadu, peneliti dapat mengevaluasi media pembelajaran secara holistik dari aspek kelayakan isi, kemudahan penggunaan, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian Data Uji Coba

a. Tahap Analisis

1) Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami pentingnya dan relevansinya dalam mengembangkan media pembelajaran berupa buku pop-up yang berfokus pada literasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas IV dan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas IV SD.

Dari hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa siswa sering merasa bosan dengan media pembelajaran tradisional seperti buku teks, terutama dalam pembelajaran tematik yang mencakup materi budaya Indonesia yang luas dan abstrak. Oleh karena itu, guru menginginkan media yang lebih menarik, visual, dan mampu meningkatkan minat baca siswa.

Sementara itu, hasil angket menunjukkan bahwa:

- a) 75% siswa lebih menyukai media pembelajaran bergambar dan interaktif,
- b) 82% siswa merasa pembelajaran budaya Indonesia lebih menarik jika disajikan dalam bentuk cerita dan gambar,
- c) 68% siswa merasa kesulitan memahami

materi budaya karena tidak ada media visual yang mendukung.

Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran alternatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat meningkatkan literasi siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pop-up book berbasis literasi dipandang sebagai solusi yang relevan.

2) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa bertujuan untuk memahami kondisi peserta didik kelas IV SD sebagai dasar perancangan media. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret (Piaget), di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan visualisasi.

Ciri-ciri siswa kelas IV yang ditemukan antara lain:

- a) Rata-rata usia 9–10 tahun,
- b) Senang belajar dengan gambar dan cerita,

c) Mulai mampu membaca intensif dan ekstensif, namun masih perlu bimbingan dalam memahami isi bacaan secara kritis,

d) Suka dengan aktivitas membaca yang bersifat eksploratif dan visual.

Berdasarkan karakteristik tersebut, media pop-up book menjadi pilihan tepat karena dapat mengakomodasi kebutuhan visual, naratif, dan literasi siswa pada tahap perkembangan tersebut.

3) Analisis Kurikulum

Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan media selaras dengan Kurikulum Merdeka (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan/KOSP) dan capaian pembelajaran (CP) yang berlaku di kelas IV SD.

Materi budaya Indonesia tercantum dalam pembelajaran tematik, khususnya pada Tema 5: Pahlawanku dan Tema 7: Indahnya Keragaman di Negeriku.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang relevan

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Peserta didik mengenal dan memahami keberagaman budaya Indonesia melalui teks bacaan dan kegiatan pembelajaran tematik.	- Mengidentifikasi berbagai bentuk budaya Indonesia (rumah adat, pakaian, tarian, alat musik) - Menjelaskan makna keberagaman budaya

	- Membandingkan budaya daerah di Indonesia melalui teks bacaan
Peserta didik mengembangkan kemampuan literasi melalui pembacaan dan pemahaman teks informasi.	- Membaca teks informatif tentang budaya Indonesia - Menjawab pertanyaan berdasarkan teks - Menyimpulkan isi bacaan

Media pop-up book dirancang agar sesuai dengan tujuan tersebut, memuat teks informatif, ilustrasi budaya, serta pertanyaan literasi di setiap halaman agar selaras dengan CP dan TP.

4) Analisis Fasilitas

Analisis fasilitas dilakukan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- a) Sekolah memiliki ruang kelas yang kondusif, cukup terang dan bersih.
- b) Terdapat perpustakaan sederhana, namun belum dimanfaatkan secara maksimal.
- c) Belum tersedia media pembelajaran berbentuk fisik seperti pop-up book; media yang digunakan masih sebatas buku paket dan LKS.
- d) Siswa memiliki kebiasaan membaca rendah karena kurangnya bahan bacaan menarik. dengan media pop-up book. Observasi dilakukan di

sekolah tempat uji coba, yaitu SD Negeri Bonjor.

Dengan demikian, pengembangan media pop-up book sebagai media berbasis literasi sangat potensial diterapkan di sekolah tersebut untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa.

b. Tahap Desain Pop-Up Book Berbasis Literasi

Tahap desain merupakan fase penting dalam proses pengembangan media pembelajaran, di mana pengembang merancang struktur, isi, dan bentuk penyajian materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, desain media pop-up book berbasis literasi disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, karakteristik peserta didik, kompetensi dasar, serta pendekatan tematik pada Kurikulum Merdeka.

Komponen desain pop-up book berbasis literasi meliputi:

- 1) Struktur Halaman: Pop-up book terdiri dari 6 halaman utama yang masing-masing mengangkat tema budaya dari berbagai provinsi

(misalnya: rumah adat, pakaian tradisional, senjata tradisional, dan tarian khas).

- 2) Elemen Pop-Up: Setiap halaman dilengkapi teknik lipatan dan potongan 3 dimensi (3D) seperti lipatan layer, V-fold, dan pull-tab untuk memunculkan gambar secara interaktif saat halaman dibuka.
- 3) Ilustrasi Visual: Menggunakan gambar berwarna dan kontras tinggi, mencerminkan ciri khas budaya lokal dengan gaya ilustrasi kartun yang menarik perhatian anak.
- 4) Naskah Literasi: Setiap halaman memuat teks naratif pendek yang menggambarkan asal-usul budaya, nilai-nilai kearifan lokal, serta hubungan budaya dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 5) Tipografi dan Warna: Font yang digunakan adalah jenis Sans Serif (misalnya: Comic Sans atau Poppins), ukuran besar, dan berwarna cerah untuk menunjang keterbacaan dan daya tarik visual.
- 6) Desain awal ini dikonsultasikan dengan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mendapatkan masukan dan validasi sebelum dilanjutkan ke tahap pengembangan fisik.

c. Tahap Pengembangan Media Pop-Up Book

Tahap ini merupakan proses realisasi dari desain awal menjadi produk nyata yang siap diuji dan digunakan dalam proses pembelajaran.

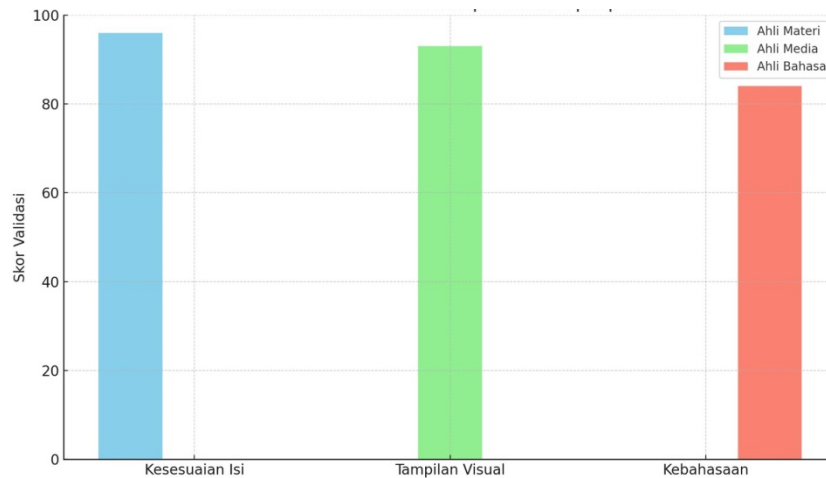
1) Foto Produk Pop-Up Book

Dokumentasi foto produk menunjukkan hasil cetakan pop-up book yang sudah selesai dirakit. Tiap halaman menampilkan visual interaktif sesuai dengan tema budaya dari berbagai provinsi seperti Papua, Sumatera Barat, Jawa Tengah, dan Bali. Buku dicetak menggunakan kertas karton art paper 260 gsm untuk menjaga kekuatan dan tampilan warna tetap tajam. Mekanisme pop-up dibuat secara manual menggunakan teknik potong dan lipat untuk memastikan ketepatan gerak pop-up saat digunakan.

(Foto-foto dapat ditempatkan di bagian lampiran skripsi)

2) Hasil Validasi Ahli

Untuk mengetahui kelayakan media, dilakukan validasi oleh tiga ahli yaitu:



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Ahli terhadap Media Pop-Up Book

Berikut adalah diagram batang hasil validasi dari tiga ahli terhadap media pop-up book berbasis literasi:

Ahli Materi memberikan nilai tinggi pada aspek kesesuaian isi (96).

Ahli Media menilai aspek tampilan visual dengan skor 93.

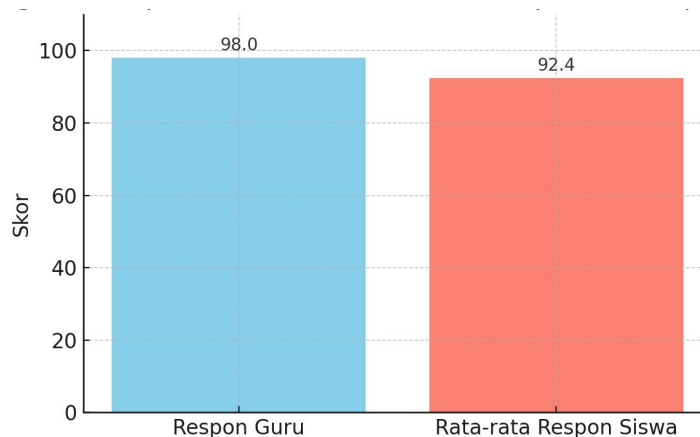
Ahli Bahasa menilai aspek kebahasaan dengan skor 84.

Diagram ini memperlihatkan bahwa media yang

dikembangkan telah mendapatkan penilaian yang sangat baik dari ketiga aspek yang divalidasi.

d. Tahap Implementasi

Implementasi media dilakukan di kelas IV SD tempat penelitian, dengan jumlah peserta 18 siswa dan satu guru kelas. Tujuan dari tahap ini adalah menguji kepraktisan dan efektivitas media pop-up book dalam pembelajaran tematik dengan tema keberagaman budaya Indonesia.



Gambar 2. Diagram Respon Guru dan Siswa Terhadap Media Pop-Up Book

Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan hasil angket respon terhadap media Pop-Up Book:

Respon Guru: 98

Rata-rata Respon Siswa: 92,4

Diagram ini menggambarkan bahwa baik guru maupun siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media Pop-Up Book berbasis literasi dalam pembelajaran materi keberagaman budaya Indonesia.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dan kualitas media berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

1) Evaluasi Kualitatif

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui analisis komentar dan saran dari para ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Masukan yang diberikan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan media pop-up book agar lebih layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

a) .Ahli Materi

(1)Komentar:Media sudah sesuai dengan materi pembelajaran, namun disarankan untuk menambahkan daftar pustaka sebagai sumber

referensi guna memperkuat landasan teoritis.

(2)Saran:Cover sebaiknya dicetak dengan kualitas lebih baik agar lebih menarik; jika daftar pustaka tidak muat di halaman akhir, dapat dicantumkan di bagian bawah halaman.

(3)Tindak lanjut: Telah ditambahkan daftar pustaka dan dicetak ulang dengan cover yang lebih menarik dan representatif.

b) Ahli Media

(1)Komentar: Tata letak dan visual cukup menarik, namun perlu dilakukan validasi lanjutan secara langsung oleh siswa.

(2)Saran: Lakukan uji coba media secara langsung kepada siswa untuk melihat efektivitas dan daya tarik sesungguhnya.

(3)Tindak lanjut: Media telah diuji cobakan kepada siswa kelas IV dan memperoleh respon positif sebagaimana ditunjukkan dalam hasil angket.

c) Ahli Bahasa

(1)Komentar: Bahasa yang digunakan masih perlu disesuaikan

dengan tingkat perkembangan anak usia Sekolah Dasar.

(2)Saran: Gunakan kalimat yang lebih sederhana, komunikatif, serta dominan kalimat aktif agar mudah dipahami oleh siswa.

(3) Tindak lanjut: Seluruh narasi dalam media telah direvisi menjadi kalimat aktif dan disesuaikan dengan kemampuan literasi siswa SD.

Setelah direvisi berdasarkan masukan dari ketiga ahli, media pop-up

book dinyatakan lebih siap digunakan dalam proses pembelajaran tematik berbasis budaya dan telah memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan, dan kebahasaan.

2) Evaluasi Kuantitatif

a) Skor Validasi: Rata-rata validasi dari ketiga ahli adalah 91, kategori Sangat Layak.

b) Kepraktisan:
Rata-rata respon siswa: 92,44 → Sangat Praktis
Respon guru: 98 → Sangat Praktis

c) Keefektifan (N-Gain Skor):

Tabel 2. Keefektifan N-Gain Skor

Kategori N-Gain	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	8 Siswa	44%
Sedang	8 Siswa	44%
Rendah	2 Siswa	12%

Dari 18 siswa, sebanyak 16 siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media efektif meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami materi keberagaman budaya Indonesia

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *pop-up book* berbasis literasi yang digunakan pada pembelajaran materi kekayaan budaya Indonesia untuk siswa kelas IV SD. Berdasarkan proses penelitian yang menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Media yang Dikembangkan Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli

bahasa, media *pop-up book* berbasis literasi dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Aspek isi, tampilan visual, dan kebahasaan memperoleh skor tinggi (rata-rata 91), menunjukkan bahwa produk memenuhi standar kelayakan pedagogik dan teknis.

2. Media Sangat Praktis Digunakan dalam Pembelajaran

Hasil angket dari guru dan siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap media yang dikembangkan. Nilai kepraktisan dari guru mencapai 98, dan dari siswa rata-rata 92,4. Hal ini menegaskan bahwa media ini mudah digunakan, menarik, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SD.

3. Media Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis kuantitatif berdasarkan *gain score* menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang dan tinggi. Sebanyak 88% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi keberagaman budaya Indonesia setelah menggunakan media *pop-up book*. Ini membuktikan bahwa penggunaan media ini secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, pengembangan *pop-up book* berbasis literasi pada materi kekayaan budaya Indonesia terbukti valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Media ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan

minat baca, memperkuat literasi siswa, dan meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan nasional.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2021). *Penggunaan Media Pop-Up dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Astuti, R., & Mulyani, S. (2021). Validasi Instrumen dalam Pengembangan Media Pop-Up. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9(2), 135–145.
- Astuti, R., & Putra, H. (2021). Media Pop-Up Book dalam Penguatan Literasi dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 1147–1155.
- Koentjaraningrat. (2018). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, A., & Kurniawan, H. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 40–47.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T., & Wahyuni, S. (2022). Penyusunan Soal Hasil Belajar pada Penelitian R\&D. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–53.
- Nurhayati, E., & Wulandari, A. (2020). Konsep dan Penggunaan Pop-Up Book. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 60–68.

- Priyatno, D. (2016). Statistik Parametrik. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, S., & Permana, R. (2020). Penggunaan Angket dalam Evaluasi Kepraktisan Produk. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 111–120.
- Rusman. (2021). Penelitian Pengembangan: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R., & Handayani, A. (2019). Respon Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 89–96.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2019). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, I. (2022). Pengaruh Media Visual terhadap Minat dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 28–35.
- Widodo, S., & Nurhayati, D. (2021). Pendidikan Budaya dan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 122–133.
- Widodo, H., & Wahyudin, D. (2018). Implementasi Produk R\&D dalam Konteks Kelas Nyata. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 91–100.
- Wulandari, F., & Prasetyo, M. (2020). Data Kualitatif dalam Penelitian R\&D. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 118–125.